

## Peleburan Program Studi Pariwisata Syariah: Analisis Respon Mahasiswa, Dosen, Alumni dan Stakeholder

Muhamad Johari<sup>1</sup> Abdul Hadi Sukmana<sup>2</sup> Muhammad Hambali<sup>3</sup> Muhammad Paidul Rahman<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: [Muhamad\\_Johari@uinmataram.ac.id](mailto:Muhamad_Johari@uinmataram.ac.id)<sup>1</sup> [abdulhadi@gmail.com](mailto:abdulhadi@gmail.com)<sup>2</sup>

[hambali@uinmataram.ac.id](mailto:hambali@uinmataram.ac.id)<sup>3</sup> [Paidul\\_rahman@uinmataram.ac.id](mailto:Paidul_rahman@uinmataram.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon mahasiswa, dosen, alumni, dan stakeholders terkait peleburan program studi pariwisata syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan indikator kognitif, afektif, dan konatif sebagai variabel kunci. Metode pencarian data yang digunakan adalah purposive sampling kepada 20 responden. Penelitian ini menemukan bahwa, pertama, Sebagian besar responden tidak mengetahui rencana peleburan program studi. Kedua, Sebagian besar responden tidak menyetujui rencana peleburan program studi, ketiga, pimpinan fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram telah memberikan masukan kepada ketua Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai rencana peleburan. Dapat disimpulkan bahwa dari 3 aspek yang dinilai, hanya aspek konatif yang dapat terpenuhi.

**Kata Kunci:** Pariwisata Syariah, Kognitif, Afektif, Konatif



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Industri sektor pariwisata merupakan penyedia jasa yang sangat menjanjikan pada masa sekarang. Perkembangannya, industri sektor pariwisata menjadi acuan/primadona yang paling banyak untuk tatanan keuangan teritorial regional/daerah, serta nasional, ataupun dunia secara keseluruhannya. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh kementerian pada 2014, terlihat bahwa Industri sektor Pariwisata mengalami lonjakan yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah/wilayah dan nasional. Salah satu komitmen industri pariwisata dalam memajukan perekonomian nasional adalah jumlah pengiriman produk dan jasa serta administrasi Indonesia yang meningkat, sebelumnya dari 10% persen, melonjak menjadi 17% persen dan penyumbang utamanya sehingga naik ke peringkat 4 dengan memperoleh perdagangan luar 10 miliar USD. Peningkatan perdagangan jarak jauh yang dihasilkan mencakup dampak yang diberikan pada PDB hingga 3,8% dengan perhitungan kalkulasi dari pengadaannya adalah sekitar 9%. Segmen ini mengalami peningkatan dalam penciptaan lapangan kerja. Seluruh retensi tenaga kerja mencapai 10,18 juta individu atau 8,9% dari seluruh jumlah spesialisasi pekerja (bps.go.id).

Berdasarkan informasi Global Muslim Travel List (GMTI) 2019, jumlah wisatawan Muslim dunia diperkirakan mencapai 230 juta pada 2030. Sejalan dengan itu, pada 2018 pariwisata halal di Indonesia muncul perkembangan yang cukup signifikan, mencapai 18%. Dengan demikian, mengharapkan Indonesia dapat menjadi pangsa pasar yang besar bagi wisatawan muslim (*wislim*) di dunia, Kementerian Dinas Pariwisata menargetkan 25% atau sebanding dengan 5 juta dari angka pencapaian 2019 untuk entri wisatawan luar (Kemenparekraf.go.id). Seiring perkembangan model industri pariwisata, belakangan ini sudah banyak bermunculan model-model wisata baru yang saling menjual komoditasnya agar laku di pasaran sebagai destinasi wisata unggulan. Sebagai contoh wisata kuliner yang menawarkan berbagai macam makanan khas dari kabupaten tertentu sebagai simbol (*icon*),

jenis wisata alam kota dengan konsep kuno (*lama*) dengan wajah yang tidak terpakai, misalnya dengan perpaduan Edu-Tourism, atau jenis wisata religi dengan konsep paket kunjungan melewati makam tokoh-tokoh agama yang terkenal dengan berkembang pesatnya di beberapa daerah ataupun masyarakat luas pada Pulau Jawa. Di antara sekian banyak konsep pariwisata, satu hal yang terlalu miring dan menjadi pertanyaan terkait dengan desain peningkatan pariwisata nasional, khususnya konsep pariwisata syariah (*Halal Tourism*).

Wisata ziarah dan religi (*pilgrims tourism/spiritual tourism*) pada awalnya konsep wisata syariah dipresentasikan, khususnya ketika ditetapkan dalam penyelenggaraan konferensi Organisasi Pariwisata Dunia di Cordoba, Spanyol pada tahun 1967. Konferensi tersebut bertajuk, "*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*" (UNWTO, 2011). Sementara itu, Dinas Pariwisata menjajaki beberapa jajaran yang berpotensi memiliki celah dalam pengembangan pariwisata syariah dan dapat dimanfaatkan sebagai awal model untuk kemajuan pariwisata syariah nasional, menghitung wilayah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok (Kemenparekraf.go.id). Daerah-daerah tersebut dipilih karena terkait erat nilai-nilai Islam dan didukung oleh keindahan alamnya.

Secara keseluruhan, Indonesia bisa menjadi negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia. Dari keseluruhan, 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam. Atau dalam pengaturan dunia, populasi Muslim Indonesia adalah 12,9% dari keseluruhan Muslim di dunia. Dengan kata lain, populasi Muslim di Indonesia adalah yang paling tinggi di antara negara-negara di dunia, yaitu mencapai sekitar 207 juta orang. Selain itu, Indonesia juga menjadi rujukan bagi banyak pengunjung Muslim dari seluruh dunia. Saat ini, wisatawan dengan karakter wisatawan Muslim pada dasarnya telah berkembang. Berdasarkan informasi tahun 2011, jumlah wisatawan muslim yang masuk ke Indonesia sebanyak 126 juta, dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah wisatawan muslim akan meningkat menjadi 192 juta (bps.go.id).

Untuk menjawab permintaan pasar terhadap kebutuhan tenaga-tenaga terampil dalam industri pariwisata halal, maka kementerian Agama mengeluarkan PMA No. 38 Tahun 2017 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) baik itu Universitas Islam Negeri ataupun Institut Agama Islam Negeri diberikan izin untuk membuka program studi Pariwisata Syariah yang bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2021, terdapat 7 perguruan tinggi di bawah PTKIN yang membuka program studi pariwisata syariah, yakni: IAIN Bukit Tinggi, IAIN Tulung Agung, UIN Mataram, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, IAIN Parepare, IAIN Batusangkar, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung (pddikti.kemdikbud.go.id). Selain itu, masih ada IAIN Takengon Aceh Tengah yang sudah siap menerima mahasiswa baru program studi Pariwisata Syariah pada kalender akademik 2021/2022 (kemenag.go.id).

Program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang sebelumnya tergabung dalam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram, mendapatkan izin penyelenggaraan program studi pada program sarjana Institut Agama Islam Negeri Mataram, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3513 tahun 2016. Program studi Pariwisata Syariah mulai menerima mahasiswa baru pada tahun 2017 sebanyak 135 mahasiswa. Tahun 2018 sebanyak 144 mahasiswa. Tahun 2019, sebanyak 155 mahasiswa. Tahun 2020, sebanyak 80 mahasiswa, dan pada tahun 2021, menerima 84 mahasiswa. Sedangkan untuk Dosen Tetap Program Studi (DTPS) pada Program studi Pariwisata Syariah berjumlah 9 orang (pddikti.kemdikbud.go.id). Saat ini, program studi Pariwisata Syariah FEBI UIN Mataram telah memiliki alumni yang tersebar khususnya di pulau Lombok dan Sumbawa dengan beragam profesi yang digeluti.

Keberlanjutan program studi pariwisata syariah yang ada di bawah PTKIN Kementerian Agama mendapatkan batu sandungan dari usulan yang dilayangkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) Pada kegiatan FGD “Pemeran Naskah Akademik Harmonisasi Nomenklatur dan Kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah dan Keuangan Syariah di Indonesia”, yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), pada tanggal 30 September 2021 melalui aplikasi *zoom virtual meeting*. Hasil dari kegiatan FGD tersebut, memberikan usulan pengelompokan program studi, yakni: Program Studi Keuangan Mikro Syariah, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Program Studi Manajemen haji dan Umroh, Program Studi Pariwisata Syariah diusulkan untuk dilebur/digabungkan menjadi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

**Tabel 1. Hasil Survei Usulan Pengelompokan**

Program Studi Pada PMA 38/2017	Program Studi yang diusulkan
Ekonomi Syariah	Ekonomi Syariah
Keuangan Mikro Syariah	Manajemen Bisnis Syariah
Manajemen Zakat dan Wakaf	
Manajemen Bisnis Syariah	
Manajemen Haji dan Umroh	
Pariwisata Syariah	
Perbankan Syariah	Keuangan dan Perbankan Syariah
Asuransi Syariah	
Manajemen Keuangan Syariah	
Akuntansi Syariah	Akuntansi Syariah
Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	

Sumber: Materi FGD

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis respon Dosen Tetap Program Studi (DTPS) Pariwisata Syariah, Mahasiswa program studi pariwisata syariah, Alumni dan *Stakeholder* terhadap usulan peleburan program studi pariwisata syariah menjadi program studi Manajemen bisnis Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai gambaran awal bagi pemangku kepentingan khususnya di UIN Mataram, apakah akan mengikuti usulan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) untuk melebur atau mempertahankan program Studi Pariwisata Syariah yang sudah berjalan sejak tahun 2017 dengan berbagai macam catatan yang harus dibenahi. Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat respon Mahasiswa, Dosen, Alumni dan *Stakeholder* atas usulan peleburan program Studi Pariwisata Syariah menjadi Manajemen Bisnis Syariah.

## METODE PENELITIAN

Paradigma dalam penelitian ini ialah konstruktif interpretif karena penelitian ini serius untuk melihat realitas sebagai perkembangan yang terjadi di lapangan. Pilihan pandangan paradigma ini juga didasarkan pada anggapan bahwa informasi dan pemahaman peneliti tentang realitas yang sedang diteliti adalah produk interpretasi peneliti adalah item dari penjelasan peneliti tentang subjek dan sistem yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pemikiran ini analis/peneliti membuat kembali realitas yang akan diteliti menjadi sebuah pengetahuan baru. seperti melihat bagaimana pemahaman dan keinginan dari responden penelitian tentang rencana dari peleburan program studi tersebut yang. Pendekatan yang dilakukan analis dapat

berupa kualitatif, memperoleh dan melihat kondisi responden yang perlu diperhatikan, secara khususnya antara lain observasi dan wawancara serta dengan cara dokumentasi (Sugiyono, 2016). Peneliti kualitatif karena metode tersebut sesuai dengan rumusan masalah, yang peneliti lakukan, bagaimana respon dari mahasiswa, dosen dan *stakeholder* dalam peleburan prodi studi pariwisata syariah menjadi manajemen bisnis syariah.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat, yakni: pada Prodi Pariwisata Syariah FEBI UIN Mataram yaitu pada mahasiswa dan dosen. Sedangkan untuk alumni dan *stakeholder*, penulis melakukan proses wawancara secara langsung dengan mengunjungi kantor ataupun tempat tinggal sesuai domisili. Proses penelitian ini dilakukan dalam periode 2021-2022. Pada penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini, secara spesifik tidak memakai makna istilah dari populasi, tetapi menurut Sugiyono istilah situasi sosial dengan tiga unsur elemen yang mendukungnya antara lain tempat dan pelaku serta aktivitas (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif membutuhkan sumber kunci informasi peneliti (Suwardi, 2006). Adapun dalam sumber data yang berasal dari mahasiswa, alumni, dosen dan *stakeholder* Prodi Pariwisata Syariah FEBI UIN Mataram. Observasi yaitu cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2010). Observasi yang secara langsung diadakan dan terus dilakukan dengan menggali lagi dan mengamati bagaimana keadaan pada objek penelitian yang berkaitan dengan Mahasiswa, Dosen, Alumni serta *stakeholder* atau *user* itu sendiri.

Wawancara dengan mendapatkan informasi yang jelas dari lapangan yang dilakukan berdasarkan tujuan peneliti langsung bertanya jawab dan menggunakan *guide*/ pedoman dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti dalam mengumpulkan data memilih responden dengan mampu dalam mewakili seluruh populasi yang ada, ialah mahasiswa, alumni dan dosen pada Prodi Pariwisata Syariah FEBI UIN Mataram. Selain itu, tanggapan dari *user* atau dilibatkan. Adapun daftar pertanyaan untuk dosen, mahasiswa dan alumni mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Proses wawancara menggunakan pendekatan *indepth-interview* di mana peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan secara terstruktur melainkan fokus dalam menggali 3 hal tersebut (kognitif, afektif, dan konatif). Sebelum wawancara dimulai, responden diberikan surat persetujuan untuk mengikuti wawancara. Bagi responden yang tidak ingin menjawab, maka diperkenankan untuk menghentikan atau melanjutkan pada pertanyaan berikutnya. Seluruh proses wawancara direkam menggunakan telepon genggam penulis dengan rata-rata durasi 15 menit.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah, Dosen Tetap Program Studi Pariwisata Syariah, Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, Alumni Prodi Pariwisata Syariah dan *Stakeholder* Program Studi Pariwisata Syariah. Peneliti menggunakan Teknik saturasi data di mana tidak ada batas minimal terkait jumlah responden yang dipilih. Teknik saturasi data adalah proses pencarian data hingga data yang dikumpulkan sampai pada titik jenuh. Dalam kata lain, apabila data yang ditemukan mengalami kesamaan secara terus menerus maka proses wawancara akan dihentikan (Saunders et al., 2018).

Tabel 2. Daftar Responden

No.	Responden	Peran
1	Responden 1	Dekan FEBI UIN
2	Responden 2	Wakil Dekan 1 Febi UIN
3	Responden 3	Sekretaris Prodi Pariwisata Syariah
4	Responden 4	Dosen Prodi Pariwisata Syariah
5	Responden 5	Dosen Prodi Pariwisata Syariah
6	Responden 6	Mantan Sekretaris Prodi Pariwisata Syariah



7	Responden 7	Mahasiswa Pariwisata Syariah
8	Responden 8	Mahasiswa Pariwisata Syariah
9	Responden 9	Mahasiswa Pariwisata Syariah
10	Responden 10	Mahasiswa Pariwisata Syariah
11	Responden 11	Mahasiswa Pariwisata Syariah
12	Responden 12	Alumni Pariwisata Syariah
13	Responden 13	Alumni Pariwisata Syariah
14	Responden 14	Alumni Pariwisata Syariah
15	Responden 15	Alumni Pariwisata Syariah
16	Responden 16	User/Stakeholder
17	Responden 17	User/Stakeholder
18	Responden 18	User/Stakeholder
19	Responden 19	User/Stakeholder
20	Responden 20	User/Stakeholder

**Tabel 3. Daftar Pertanyaan**

No	Daftar Pertanyaan
Aspek Kognitif	
1	Apakah anda mengetahui Rencana peleburan program studi Pariwisata Syariah? (Jika tahu maka lanjut ke pertanyaan berikutnya)
2	Apakah anda mengetahui alasan peleburan program studi Pariwisata Syariah?
Aspek Afektif	
1	Bagaimana tanggapan anda mengenai rencana peleburan program studi Pariwisata Syariah?
2	Bagaimana tanggapan anda apabila program studi Pariwisata Syariah tetap dilebur?
Aspek Konatif	
1	Apa yang anda akan lakukan terkait rencana peleburan program studi Pariwisata Syariah?
2	Apa yang akan anda lakukan apabila program studi Pariwisata Syariah telah dilebur?

Dokumentasi dalam penelitian menyangkut data tambahan seperti halnya dokumentasi jumlah mahasiswa program studi pariwisata syariah, alumni, dosen dan *stakeholder* (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan kegiatan untuk menganalisis dengan mereduksi sebuah data penelitian dan melakukan analisis penyajian data penelitian, serta dengan menggunakan analisis penarikan dari kesimpulan penelitian atau verifikasi data penelitian (Silalahi, 2017). Dalam memeriksa keabsahan data yaitu dalam penelitian ini menggunakan empat indikator, yaitu: kredibilitas, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan, dan kepastian. Uji kredibilitas data merujuk pada pandangan Sugiyono (2010) bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Respon merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang sedang dihadapinya. Tanggapan tersebut terjadi setelah seseorang memerhatikan, memahami dan kemudian menerima stimulus yang datang menghampirinya. Untuk melihat bagaimana respon Mahasiswa, Dosen, Alumni dan Stakeholder atas usulan peleburan program Studi Pariwisata Syariah menjadi Manajemen Bisnis Syariah, peneliti melihatnya dari respon Kognitif (*cognitive*), Afektif (*affective*) dan Konatif (*conative*).

### 1. Respon Kognitif

Kognitif (*cognitive*) yang dimaksud adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman, kepercayaan mengenai sesuatu. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah, Sebagian besar tidak

mengetahui rencana peleburan program Studi Pariwisata Syariah. Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh responden 7 dan 8 sebagai berikut: *"Saya tidak pernah mendapatkan informasi terkait peleburan program studi pariwisata syariah menjadi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Mungkin Ketua atau Sekertaris Program Studi Pariwisata Syariah harus menginformasikan kami terkait rencana tersebut"* (Responden 7). *"Sepengetahuan saya, program studi pariwisata syariah adalah program studi yang baru terbentuk tahun 2017 dan di bawah naungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Tidak pernah tersebar kabar akan dileburnya program ini menjadi program studi yang baru"* (Responden 8).

Nampaknya, pernyataan yang disampaikan oleh seluruh responden 7 hingga 11 tidak jauh berbeda yang mana mahasiswa tidak mengetahui rencana peleburan prodi Pariwisata Syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menghentikan proses wawancara kepada mahasiswa dalam hal ini responden 7 hingga 11. Informasi yang tidak jauh berdeda juga penulis dapatkan dari alumni dan stakeholder, di mana mereka tidak mengetahui rencana peleburan program Studi Pariwisata Syariah yang sedang diajukan tersebut. Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh responden 12 dan 18 sebagai berikut: *"Walaupun saat ini saya berprofesi sebagai jurnalis, tapi saya belum pernah mendengar tentang adanya usulan peleburan program studi pariwisata syariah, baik itu dari sesama rekan-rekan jurnalis ataupun melalui group wa terutama pws official 2018 ataupun melalui group alumni IKA FEBI UINMA, tidak pernah ada informasi terkait peleburan program studi tersebut"*(Responden 12). *"Saya pribadi tidak tahu menahu tentang adanya usulan peleburan program studi Pariwisata Syariah. Meskipun kantor kami Muhsinin Tour dan Travel berada di depan kampus UIN Mataram tapi saya tidak pernah mendengarnya. Istri saya juga sepertinya tidak tahu, walaupun dia juga Dosen di UIN Mataram karena tidak pernah menceritakan hal tersebut"*(Responden 18).

Terkait beberapa pernyataan di atas, tampaknya pengelola Program Studi Pariwisata Syariah, khususnya Ketua Program Studi belum memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa terkait rencana peleburan program studi Pariwisata Syariah menjadi Manajemen Bisnis Syariah. Lebih lanjut lagi, pengetahuan terkait substansi peleburan program studi pariwisata syariah belum jelas dan tidak pernah disampaikan kepada mahasiswa. Dari sudut pandang dosen, tampaknya tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang mana hanya dosen dengan tugas tambahan saja yang mengetahui dan paham terkait usulan peleburan program studi pariwisata syariah tersebut. *"Saya selaku Dosen Tetap Program Studi Pariwisata Syariah belum mendapatkan informasi tersebut. Mungkin informasi tersebut hanya sebatas dosen yang memiliki jabatan saja. Sehingga, Sebagian besar dosen yang tidak memiliki jabatan di prodi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam belum tahu alasan dari munculnya usulan peleburan program studi pariwisata syariah ini"* (responden 4). *"Saya sebagai mantan sekjur prodi pariwisata syariah tahun 2017-2019 tidak tahu dengan adanya usulan harmonisasi program studi tersebut. Saya baru tahunya sekarang.* (Responden 6).

Informasi yang disampaikan responden 4 dan 6 tersebut didukung oleh pernyataan dari responden 2 selaku WD 1 FEBI dan responden 3 selaku sekretaris program studi pariwisata syariah. *"Usulan harmonisasi program studi yang diajukan oleh Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBIS) dimana salah satunya mencantumkan adanya peleburan program studi Pariwisata Syariah menjadi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam itu kan masih sebatas usulan, dan belum tentu usulan tersebut akan disetujui. Dan menurut saya, informasi tentang adanya usulan harmonisasi Program Studi ini kurang tepat atau belum saatnya jika harus dibicarakan pada Dosen dan mahasiswa, apalagi kepada pihak luar"*(Responden 2). *"Informasi terkait peleburan program studi pariwisata syariah ini masih sebatas usulan yang diajukan oleh Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBIS), dan belum tentu usulan tersebut diterima, sehingga belum ada yang perlu kami sampaikan"*

(responden 3).

Dari aspek kognitif dapat disimpulkan bahwa hanya sebatas Dosen dengan Tugas Tambahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saja yang mengetahui rencana peleburan program studi pariwisata syariah ini. Mahasiswa, alumni, *stakeholders*, bahkan dosen yang tidak memiliki tugas tambahan belum mengetahui rencana tersebut.

## 2. Respon Afektif

Afektif (*affective*) yang dimaksud adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan emosi, sikap, hingga menilai seseorang mengenai sesuatu. Terkait dengan adanya usulan harmonisasi program studi yang diajukan oleh Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBIS) di mana salah satunya mencakup usulan peleburan program studi pariwisata syariah menjadi program studi Manajemen Bisnis Syariah, tampaknya Sebagian besar responden dari mahasiswa menolak rencana tersebut. *"Saya dan teman-teman yang lain tentunya tidak setuju dengan usulan peleburan program studi Pariwisata Syariah menjadi Manajemen Bisnis Syariah. Saya masuk program studi pariwisata syariah karena saya berharap nantinya kalau sudah wisuda, saya bisa bekerja di industri pariwisata seperti Hotel"*(Responden 7). *"Saya mendaftar di Program Studi Pariwisata Syariah karena background pendidikan saya sebelumnya adalah di SMK Pariwisata. Kalau seandainya program studi pariwisata syariah akan dilebur menjadi manajemen bisnis syariah, tentunya saya akan sangat kecewa"* (Responden 8). *"Banyak ilmu dan pengalaman yang saya peroleh sejak menjadi mahasiswa program studi pariwisata syariah. Kalau ada waktu luang, saya menjadi tour guide bagi wisatawan yang menggunakan jasa tempat saya bekerja. Kalau program studi pariwisata syariah akan dilebur menjadi manajemen bisnis syariah, saya sangat tidak setuju"* (Responden 9).

Pernyataan yang disampaikan oleh responden 7 sampai 9 yang tidak setuju dengan adanya usulan peleburan program studi pariwisata syariah tersebut, ternyata tidak jauh berbeda dari pernyataan yang disampaikan oleh alumni program studi pariwisata syariah. Bukan tanpa alasan, namun disebabkan oleh ketidaksiapan beberapa aspek, salah satunya yakni ketidakjelasan mengenai nasib dari alumni. *"Saya sangat tidak setuju kalau seandainya program studi pariwisata syariah harus dilebur menjadi manajemen bisnis syariah. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penolakan saya ini, di antaranya saat ini saya sebagai guru SMK Pariwisata As-Syaikh Pringgabaya, dan saya merasa ilmu yang saya dapatkan saat di bangku perkuliahan bisa saya implementasikan pada dunia kerja. Selain itu, saya sudah mendaftarkan diri pada universitas Udayana jurusan pariwisata, saya berharap setelah selesai, saya bisa mengabdikan diri di Program studi pariwisata syariah"* (Responden 14)

Tidak hanya hal tersebut, persoalan administrasi menjadi permasalahan yang cukup pelik dalam peleburan program studi pariwisata syariah ini. Seperti yang disampaikan oleh responden 13 yakni: *"Sebagai mantan Ketua HMJ Pariwisata Syariah, saya melihat bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada program studi pariwisata syariah, akan tetapi dengan adanya kekurangan tersebut, bukan berarti program studi pariwisata syariah harus dilebur menjadi program studi manajemen bisnis syariah. Program studi pariwisata syariah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Sebagai alumni tentunya kami akan kesulitan jika akan melakukan legalisir ijazah dan lainnya. Saya berharap, agar pimpinan FEBI khususnya dan UIN Mataram umumnya agar membatalkan rencana peleburan program studi tersebut."* (Responden 13).

Responden 13 menolak keras terkait rencana peleburan tersebut. Ia mengatakan bahwa alumni akan menemukan kesulitan dalam pengurusan dokumen apabila program studi pariwisata syariah tidak ada lagi. Selain itu ia menambahkan bahwa apabila terdapat kekurangan pada prodi pariwisata syariah seharusnya diperbaiki bukan lantas dilebur menjadi

program studi yang baru. Responden 15 juga nampaknya menunjukkan sikap yang sama terkait rencana peleburan tersebut. Hal ini dikarenakan akan menyempitnya peluang kerja yang didapatkan apabila program studi pariwisata syariah dilebur. *"Usulan peleburan program studi pariwisata syariah saya baru tau sekarang, sebelumnya tidak ada info baik di grup WA alumni PWS maupun FEBI. Saya tidak setuju dengan peleburan program studi tersebut. Kami sebagai alumni tentunya akan mengalami kesulitan dalam melamar pekerjaan jika jurusan yang tertera dalam ijazah sudah tidak ada lagi"* (Responden 15).

Para stakeholder atau user juga memberikan tanggapannya terkait peleburan program studi pariwisata syariah ini. Para stakeholders sangat menyayangkan apabila prodi pariwisata syariah dilebur menjadi manajemen bisnis syariah. *"Kami sudah menjalin kerja sama dengan prodi pariwisata syariah sejak tahun 2019. Dan desa kami yakni desa wisata aik bual menjadi desa dampingan program studi pariwisata syariah. Setiap tahun desa aik bual dijadikan tempat PKL dan kegiatan mahasiswa prodi pariwisata syariah. Jadinya, kalau seandainya di lebur, menurut kami itu sangat disayangkan. Dosen prodi pariwisata syariah juga sering datang ke sini, baik untuk memberikan pelatihan dan mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat"* (responden 16). *"Saya sebagai kepala sekolah SMK pariwisata As-Syaikhu Pringgabaya melihat bahwa alumni prodi pariwisata syariah yang saat ini sebagai guru di smk pariwisata kami, kinerjanya sangat baik, menguasai materi yang diajarkan baik itu teori dan praktik. Alhamdulillah, sampai saat ini belum ada keluhan dari siswa ataupun rekan kerja sesama guru. Saya berharap nantinya, ada tambahan alumni prodi pariwisata syariah yang bersedia mengabdikan diri untuk membesarkan smk pariwisata As-Syaikhu. Akan tetapi, kalau seandainya program studi pariwisata syariah harus dilebur, itu sungguh sangat disayangkan"* (Responden 17).

Selanjutnya, beberapa dosen memberi tanggapan terkait peleburan program studi pariwisata syariah. Salah satunya yakni responden 4 selaku dosen yang mengampu mata kuliah pariwisata. *"Apabila program studi pariwisata syariah ini dilebur menjadi manajemen bisnis syariah, saya sangat tidak setuju karena background Pendidikan saya adalah pariwisata. Sehingga, jika prodi pariwisata syariah ini dilebur maka saya tidak tahu harus mengampu mata kuliah apa. Selain itu, terdapat 3 dosen lainnya yang memiliki background Pendidikan serupa"* (responden 4).

Responden 4 menambahkan bahwa peleburan program studi Pariwisata Syariah ini harus dipikirkan dengan matang karena akan mempengaruhi masa depan dosen lainnya. *"Apabila prodi pariwisata Syariah ini dilebur maka otomatis pelaporan beban kerja dosen akan tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan kami sebagai dosen pariwisata"* (Responden 4). Selain itu, Dekan dan Wakil Dekan 1 FEBI UIN Mataram menyampaikan pendapatnya terkait peleburan tersebut. *"Untuk melakukan peleburan atau penutupan program studi tentunya tidak mudah, banyak pertimbangan yang harus diambil oleh pimpinan pusat kementerian agama. Pariwisata syariah di NTB khususnya sudah mulai tumbuh dan berkembang, apalagi saat ini didukung dengan adanya sirkuit mandalika yang sudah dua kali menyelenggarakan kegiatan internasional, yakni Super Bike dan MotoGp. Selain itu, hotel-hotel sudah mulai banyak dibangun untuk menunjang wisatawan yang datang berkunjung. Desa wisata sudah mulai tumbuh dan berkembang, di mana semua itu membutuhkan SDM yang kompeten. Itulah alasannya kenapa prodi pariwisata syariah harus tetap dipertahankan. Selain memiliki banyak peminat (Responden 1). "Program studi pariwisata syariah seharusnya harus di support maksimal, apalagi yang ada di UIN Mataram, bukan malah dilebur. Pariwisata syariah di NTB sedang berkembang, menjadi destinasi halal honeymoon, yang didukung oleh penduduk yang mayoritas muslim, kearifan lokal yang unik, pantai yang indah, desa wisata syariah yang semakin berkembang, di mana alumni-alumni program studi pariwisata syariah tentunya sangat dibutuhkan"* (Responden 2)



Dari berbagai pernyataan terkait peleburan program studi pariwisata syariah, nampaknya mantan sekretaris jurusan prodi pariwisata syariah mendukung usulan peleburan Program Studi Pariwisata Syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Responden 6 menyadari bahwa prodi pariwisata syariah saat ini belum mampu menjadi prodi yang berkompeten di bidangnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti keterbatasan SDM di bidang Pariwisata, mata kuliah yang bersifat umum serta minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang pariwisata yang dimiliki Universitas Islam Negeri Mataram. *“Saya setuju saja dengan usulan peleburan program studi pariwisata syariah, ini demi kebaikan mahasiswa itu sendiri. Karena selama ini saya melihat, mahasiswa pariwisata syariah tidak memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pariwisata. Selain itu juga, jika dilihat dari SDM yang masih kurang, kurikulum prodi pariwisata syariah yang menawarkan mata kuliah yang masih bersifat umum, belum menjurus ke mata kuliah pariwisata syariah itu sendiri, serta kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa”*(Responden 6).

Selain itu, sekretaris program studi pariwisata syariah selaku responden 3 mengatakan persetujuan dan penolakannya terhadap usulan peleburan program studi pariwisata syariah. *“Terkait peleburan ataupun pemisahan program studi pariwisata syariah dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, saya setuju saja dengan catatan bahwa program studi pariwisata syariah dijadikan fakultas tersendiri, yakni Fakultas Pariwisata Syariah. Mengingat saat ini di pusat training center sudah tersedia room, kitchen, front office dan meeting room yang tinggal dilengkapi kekurangannya sebagai tempat praktikum mahasiswa. Sedangkan dari aspek sumber daya manusia, kualitas dosen dan background Pendidikan dosen perlu diperhatikan dan ditambah. Mengingat sejauh ini dosen di prodi pariwisata syariah Sebagian besar diisi oleh dosen yang tidak memiliki latar belakang pariwisata. Akan tetapi, kalau program studi pariwisata syariah hanya dilebur menjadi manajemen bisnis syariah tanpa ada pendirian Fakultas Pariwisata Syariah sebagai penggantinya, maka saya sangat tidak setuju atas usulan harmonisasi program studi ini”*(Responden 3).

Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan dari Mahasiswa, Alumni, stakeholders, Dosen, Dekan, dan Wakil Dekan 1 bahwa peleburan program studi pariwisata syariah belum diperlukan mengingat tingginya animo masyarakat untuk berkuliah pada prodi pariwisata syariah. Selain itu, prodi pariwisata syariah sangat dibutuhkan di tengah perkembangan pariwisata halal di Nusa Tenggara Barat. Terlebih lagi, nasib alumni dan dosen perlu dipertimbangkan lebih lanjut lagi.

### 3. Respon Konatif

Konatif (*conative*) yang dimaksud adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan perilaku seseorang yang meliputi tindakan, tingkah laku, kebiasaan. Dalam aspek konatif, aksi nyata terhadap suatu hal dinyatakan sebagai respon aktif dalam menanggapi sebuah rencana. Selain itu, aksi nyata yang dilakukan sebagai respon terhadap usulan peleburan program studi pariwisata syariah sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris program studi pariwisata syariah selaku responden 3. *“Saat kami mendengar informasi tentang adanya usulan harmonisasi program studi, saya bersama Kaprodi Pariwisata Syariah langsung menghadap ke Dekan dan WD 1 untuk meminta kejelasan terhadap usulan tersebut. Kami meminta agar Dekan dan WD 1 menolak usulan harmonisasi program studi yang sedang diajukan”* (Responden 3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Wakil Dekan 1 dan Dekan FEBI UIN Mataram menyampaikan pendapatnya terkait peleburan tersebut. *“Terkait dengan adanya usulan harmonisasi program studi untuk melakukan peleburan program studi pariwisata syariah menjadi manajemen bisnis syariah, saya sudah memberikan*

masuk secara langsung kepada ketua Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBS), Bapak Anton Baswono, P.hD, di mana saya mengutarakan bahwa program studi pariwisata syariah di FEBI UIN Mataram merupakan salah satu program studi favorit di FEBI yang memiliki banyak peminat. Setiap tahun ajaran baru, kami tidak pernah kesulitan dalam mencari mahasiswa baru, bahkan banyak yang kami tolak, karena keterbatasan ruang perkuliahan” (Responden 2). “Jika program studi pariwisata syariah nantinya harus di lebur menjadi Manajemen Bisnis Syariah, Maka saya akan merekomendasikan kepada pimpinan, khususnya rektor UIN Mataram agar pariwisata syariah menjadi Fakultas tersendiri, yakni Fakultas Pariwisata Syariah dengan membuka 3 program studi, yakni bisnis hospitality syariah, manajemen destinasi syariah dan Manajemen Bisnis Pariwisata Syariah” (Responden 1).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aspek konatif dari usulan peleburan program studi pariwisata syariah sudah ada aksi nyata yang dilakukan oleh pimpinan FEBI, khususnya WD 1 yang langsung memberikan masukan kepada Ketua Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBS), Bapak Anton Baswono, P.hD terhadap usulan harmonisasi program studi tersebut. Dalam beberapa penelitian, sikap seseorang terhadap sesuatu ditentukan oleh beberapa aspek seperti informasi, lingkungan, dan ekspektasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asiati (2013), sumber informasi dipercaya memainkan peran penting terhadap perilaku seseorang. Informasi yang diterima akan diolah menjadi sebuah persepsi yang selanjutnya menjadi sebuah Tindakan.

Dalam penelitian ini, informasi yang tidak memadai menjadikan Sebagian besar responden menolak terkait rencana peleburan prodi pariwisata syariah. Sehingga, perlu dilakukan beberapa Langkah seperti melakukan *forum group discussion (FGD)*, rapat penyamaan persepsi, hingga uji kelayakan sebelum dileburnya program studi pariwisata syariah tersebut. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pakpahan (2017) perilaku dipengaruhi oleh niat dan persepsi. Selanjutnya persepsi ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya, sikap, norma, dan Kontrol perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggapan para responden terkait dengan peleburan program studi pariwisata syariah mempengaruhi tingkah laku dikemudian hari. Dengan kata lain, responden yang tidak setuju dengan peleburan program studi pariwisata syariah ini akan cenderung tidak berperan aktif dalam proses peleburan prodi (Angrayni et al., 2021; Listyawati, 2017; Tantawi & Husaini, 2017). Selain itu, responden yang menolak rencana peleburan program studi tersebut akan acuh mengenai informasi dan rencana peleburan karena mereka akan merasa dirugikan (Anantha et al., 2020; Kapantouw & Mandey, 2015; Maulana, 2019; Witriyana, 2019).

Rizki (2021) mengemukakan bahwa tindakan yang aktif terhadap sebuah rencana akan mempengaruhi hasil yang direncanakan. Sehingga, dalam kasus peleburan program studi pariwisata syariah ini tindakan yang dilakukan belum banyak terlihat. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Tindakan yang tidak nyata akan mempengaruhi rencana peleburan program studi pariwisata.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya, adalah: Dalam respon kognitif, Sebagian besar responden tidak mengetahui rencana peleburan program studi pariwisata syariah, hanya dosen dengan tugas tambahan saja yang mengetahui tentang adanya usulan yang diajukan oleh Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBS) tentang harmonisasi program studi tersebut. Dalam respon afektif, Sebagian besar responden tidak menyetujui rencana peleburan program studi pariwisata syariah atas dasar tingginya animo masyarakat berkuliah di program studi pariwisata syariah, ketidakjelasan nasib alumni, dosen, dan *stakeholders*. Dalam respon konatif, sudah ada aksi nyata yang

dilakukan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait rencana peleburan program studi pariwisata syariah, yakni dengan memberikan masukan kepada Ketua Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEIBIS) tentang program studi Pariwisata Syariah yang ada di UIN Mataram yang sudah dilakukan oleh WD 1. Sebagian besar responden tidak merespon dengan baik rencana peleburan program studi pariwisata syariah menjadi program studi manajemen bisnis syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Respon Stakeholder Terhadap Lulusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*, 151(2).
- Anantha, T. N., Gafur, A., & ... (2020). Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Etika Bisnis Islam .... *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Angrayni, S., Yulistia, R., Minovia, A. F., & Rifa, D. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Komitmen Organisasi terhadap Niat Untuk Melawan Whistleblowing. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(1). <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.24-42>
- Aningsih, L. R. (2013). *Strategi Pengambilan Keputusan Mengatasi Konflik dalam Berorganisasi pada Aktivitas Mahasiswa di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asiati, D. (2013). Pengaruh Sumber Informasi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1).
- Asngari, H., & Wibowo, P. (2021). Respon Masyarakat terhadap Kebijakan Pembebasan Narapidana dalam Rangka Penanggulangan Penyebaran Corona Virus Covid-19 di Dusun Punjul Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2). <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.165-180>.
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. In *Business and Society* (Vol. 59, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Chaniago, A. Y. S. (2002). Kamus lengkap bahasa Indonesia. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. In *Citra Aditya*.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *JURNAL REFORMA*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.
- Kapantouw, C., & Mandey, S. (2015). Pengaruh sikap, norma subyektif, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian handphone asus di gamezone computer mega mall manado. *Jurnal EMBA*, 3(2).
- Listyawati, I. H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jbma*, 4(1).
- Mardiana, I. (2019). Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Waslingo Semarang Angkatan 2014 Terhadap Informasi Hoax Tentang CPNS 2018 di Whatsapp. In *UIN Walisongo*. UIN Walisongo.
- Markum, M. (2014). Ruang Lingkup Psikologi Sosial. *Pustaka.Ut.Ac.Id*.
- Masykuroh, W. R., & Jannah, R. (2018). Social Construction of Hafidzah Al Qur'an in Jember District. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 7(1). <https://doi.org/10.19184/jes.v7i1.16636>
- Maulana, R. I. (2019). Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif terhadap Niat Konsumen Membeli Sepeda Motor Yamaha NMAX 155. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.31311/jeco.v3i1.5695>
- Mulyana, A. (2016). Sosiologi Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 2(1).
- Nina, Dra., & Armando, M. (2015). Pengertian Psikologi dan Psikologi Komunikasi. *Psikologi Komunikasi*.

- Pakpahan, D. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D. *At-Tawassuth*, 3(3).
- Rizki, V. L. (2021). Pengaruh Tindakan Afirmatif dan Budaya Organisasi Terhadap Manajemen Kinerja PT. Bintang Sayap Utama Area Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1). <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.635>.
- Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2018). Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization. *Quality and Quantity*, 52(4). <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0574-8>.
- Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3).
- Soenarjo, & Djoenarsih. (1981). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Liberty.
- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. *International Migration Review*, 47(2).
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Tantawi, R., & Husaini. (2017). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Keperilakuan terhadap Niat Konsumen Membeli Smartphone Blackberry. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2).
- Ulfa, M. (2009). *Respon Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2004-2007 terhadap Kebebasann Pers di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. In *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Witriyana, Y. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku terhadap Minat Beli Produk Secara Online di Shopee. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Zainudin, S. I. (2015). Respon Masyarakat Jepang Terhadap Usulan Reformasi Kebijakan Imigrasi Untuk Menanggulangi Krisis Populasi di Jepang. *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*.